



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Optimalisasi Peran Sumber Daya Manusia Satlantas dalam Edukasi Lalu Lintas Guna Mencegah Kecelakaan di Kalangan Pelajar di Wilayah Hukum Polres Kendal

Eginta Barus^{1*}, Suryanto²

¹Universitas Airlangga, Surabaya 60286, Jawa Timur, Indonesia, eginta.barus-2023@pasca.unair.ac.id

²Universitas Airlangga, Surabaya 60286, Jawa Timur, Indonesia, suryanto@psikologi.unair.ac.id

*Corresponding author: eginta.barus-2023@pasca.unair.ac.id

Abstract: *The implementation of Dikmas Lantas in Kendal has not been optimal due to limited personnel, ineffective communication, minimal budget, conventional methods, and underutilized materials and equipment. Additionally, the approach has not been engaging, resulting in a lack of interest from students. To address this, the Unit Kamsel Satlantas needs to implement strategies that utilize social media and digital technology to create a more interactive experience. Internal weaknesses such as low motivation can be resolved through training, while post-pandemic shifts in student behavior require a more creative and persuasive approach. These strategies will make Dikmas Lantas more effective in preventing traffic accidents among students.*

Keywords: *Optimization, Education, Human Resources, Student Accidents*

Abstrak: Pelaksanaan Dikmas Lantas di Kendal belum optimal karena terbatasnya personel, komunikasi yang kurang efektif, anggaran minim, metode konvensional, dan minimnya penggunaan bahan serta peralatan. Selain itu, pendekatan yang kurang menarik membuat pelajar tidak tertarik. Untuk mengatasi hal ini, Unit Kamsel Satlantas perlu menerapkan strategi yang memanfaatkan media sosial dan teknologi digital agar lebih interaktif. Kelemahan internal seperti motivasi rendah bisa diatasi dengan pelatihan, sementara perubahan sikap pelajar pasca-pandemi memerlukan pendekatan kreatif dan persuasif. Strategi ini akan membuat Dikmas Lantas lebih efektif dalam mencegah kecelakaan di kalangan pelajar.

Kata Kunci : Optimalisasi, Edukasi, Sumber Daya Manusia, Kecelakaan Pelajar

PENDAHULUAN

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar di wilayah hukum Polres Kendal menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas (Dikmas Lantas). Jalur Pantura, yang merupakan jalur cepat dengan volume kendaraan tinggi, menambah tingkat kerawanan kecelakaan, terutama bagi pelajar yang harus melewati atau beraktivitas di sekitar ruas jalan tersebut. Fenomena pelajar di bawah

usia 17 tahun yang mengendarai sepeda motor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) masih marak terjadi, meskipun sudah ada peraturan yang melarang praktik tersebut. Contohnya, di SMA Negeri 1 Kendal, meski pihak sekolah melarang siswa membawa kendaraan tanpa SIM, banyak pelajar yang tetap membawa motor dan menitipkannya di tempat parkir sekitar sekolah seperti di Hotel Tirto Arum. Selain itu, kesadaran orang tua terhadap keselamatan berkendara juga masih rendah, ditunjukkan dengan masih adanya orang tua yang mengantar anak ke sekolah tanpa melengkapi mereka dengan helm dengan alasan jarak yang dekat.

Data statistik menunjukkan peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar, terutama pada rentang usia 0-14 tahun. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada kelompok usia 15-19 tahun, angkanya masih cukup signifikan dan memprihatinkan. Peningkatan ini juga tercermin dari data berdasarkan pekerjaan korban, di mana pelajar/mahasiswa mengalami kenaikan sebesar 21,21%. Konsistensi angka kecelakaan di sekitar lingkungan sekolah dari tahun 2021 hingga 2022 mengindikasikan bahwa upaya pencegahan melalui Dikmas Lantas belum berjalan efektif dan membutuhkan perhatian serius.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya pelaksanaan Dikmas Lantas adalah efektivitas sumber daya manusia di Satlantas Polres Kendal. Keterbatasan jumlah personel yang terlatih khusus dalam bidang pendidikan lalu lintas serta kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan metode edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik pelajar masa kini menjadi kendala utama. Selain itu, minimnya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi petugas Satlantas mengakibatkan program Dikmas Lantas kurang mampu menumbuhkan pengertian, dukungan, dan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan orang tua. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Satlantas Polres Kendal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penulisan

Dalam perencanaan penulisan, penyusunan metode yang mendasari penulisan penting untuk memastikan proses pencarian data, analisis, dan kesimpulan dilakukan secara sistematis dan akuntabel. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam pembahasan masalah, yang menghasilkan data dalam bentuk narasi dan deskripsi (Aminah dan Roikan, 2019:57). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap obyek dan respon dari subyek yang diteliti. Optimalisasi Dikmas Lantas Unit Kamsel di Polres Kendal diteliti melalui observasi dan narasi dari hasil pelaksanaan dan respon dari penerima dikmas lantas.

Jenis Penelitian meliputi studi dokumen, observasi alami, dan wawancara terpusat, untuk mendapatkan data yang komprehensif dan akuntabel.

Fokus Penulisan

Fokus penulisan ditentukan sejak awal untuk membatasi cakupan dan mengarahkan proses pengambilan data serta pembahasan masalah (Suyanto dan Sutinah, 2015:171).

Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan ditetapkan di wilayah hukum Polres Kendal, khususnya pada sekolah-sekolah di daerah tersebut, mengingat relevansi dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar.

Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

- a. Data Primer: Wawancara dengan pejabat Polres Kendal, anggota unit Kamsel, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- b. Data Sekunder: Dokumen resmi seperti UU, laporan kecelakaan, data personel Polres Kendal (Loffland dan Loflanf, 1984; Sugiono, 2015:137).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Winarni, 2012:159; Marshall, 1995). Wawancara dilakukan dengan menentukan sasaran dan membuat daftar pertanyaan; observasi dilakukan untuk memastikan masalah nyata di lapangan; studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekunder.

Validasi Data

Validasi data dilakukan dengan triangulasi untuk membandingkan berbagai sumber data dan memastikan keselarasan dan kebenaran informasi (Afrizal, 2014:168).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan:

- a. Reduksi Data: Penyederhanaan dan pengaturan data (Muhammad dan Djaali, 2005:97).
- b. Penyajian Data: Penyusunan data untuk memudahkan pemahaman.
- c. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan akhir diambil setelah proses analisis data dan diverifikasi (Muhammad Djaali, 2003:110).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Belum Optimalnya Dikmas Lantas Kepada Pelajar di Kendal

Perencanaan Dikmas Lantas bagi pelajar sangat penting karena Polri bertanggung jawab dalam mengkaji dan mengimplementasikannya, meski belum ada aturan khusus yang mengatur pelaksanaan ini. Unit Kamsel perlu mengambil inisiatif dalam membuat rencana agar Dikmas Lantas dapat berjalan dengan sistem yang berkelanjutan, melibatkan pelajar sebagai motor utama yang mengedukasi rekan-rekannya. Selain itu, materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kondisi pelajar di Kendal, dan seluruh anggota Satlantas harus memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan program ini. Perencanaan ini juga harus memanfaatkan program Satlantas yang ada untuk mengoptimalkan pelaksanaan Dikmas Lantas. Dari segi pengorganisasian, diharapkan terbentuk kelompok-kelompok yang memahami peran masing-masing dalam pelaksanaan Dikmas Lantas, dengan Unit Kamsel sebagai penggerak utamanya. Semua pihak yang terlibat harus memahami tugasnya agar program ini bisa berjalan konsisten dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, harapannya adalah terciptanya komunitas pelajar yang terlatih sebagai duta keselamatan berlalu lintas bagi sesama pelajar. Melalui kegiatan yang konsisten, seluruh pelajar di Kendal diharapkan memiliki kesadaran tinggi untuk tertib berlalu lintas dan mengurangi kecelakaan di jalan.

Pengawasan Dikmas Lantas bertujuan untuk membimbing pelajar agar berperilaku lebih baik di jalan raya. Polisi lalu lintas akan mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program ini, menguji seberapa patuh pelajar terhadap aturan yang telah disosialisasikan, dan mengukur pemahaman mereka terhadap kondisi di jalan raya. Selain itu, Unit Kamsel juga harus mengevaluasi metode, efektivitas, dan efisiensi Dikmas Lantas secara berkala, termasuk peningkatan mutu pelaksanaan oleh personel. Dikmas Lantas diharapkan mampu mencegah kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar melalui pemberdayaan yang melibatkan pemangku kepentingan, seperti sekolah, polisi, dan pelajar itu sendiri. Dengan proses transfer pengetahuan, pelajar yang menjadi sasaran program ini dapat menjadi pelaku yang aktif dalam

menyebarkan pesan Dikmas Lantas. Program ini diharapkan menghasilkan efek jangka pendek berupa peningkatan kesadaran, jangka menengah berupa pelajar yang mengedukasi sesamanya, dan jangka panjang berupa kaderisasi dalam keluarga mereka agar tetap taat berlalu lintas.

Pelaksanaan Dikmas Lantas Unit Kamsel Polres Kendal kepada pelajar dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas dalam realitanya saat ini belum optimal karena beberapa faktor manajemen:

1. Manusia (*Man*)

Jumlah personel terbatas, hanya 4 orang, dan kualitas komunikasi personel belum memadai. Penyampaian materi terlalu cepat dan tidak terstruktur, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Ada pandangan bahwa Dikmas Lantas hanya tanggung jawab Unit Kamsel, sehingga anggota lain tidak terlibat.

2. Anggaran (*Money*)

Anggaran sebesar Rp16.320.000 per tahun dinilai belum cukup untuk kegiatan Dikmas yang rutin dan berskala besar. Penggunaan anggaran masih terpaku pada metode lama tanpa inovasi atau pemanfaatan teknologi, menyebabkan jangkauan edukasi terbatas.

3. Metode (*Method*)

Metode yang digunakan masih konvensional, hanya berupa kunjungan ke sekolah tanpa inovasi. Dikmas belum menjadi prioritas dan kurang terintegrasi dengan pihak sekolah. Tidak ada kesinambungan dalam kegiatan Dikmas, yang seharusnya berlangsung terus menerus.

4. Material

Bahan pendukung Dikmas seperti surat perintah dan rencana kegiatan tidak mengalami pembaruan. Penyampaian materi dilakukan dengan alat yang minim, tanpa penggunaan teknologi seperti powerpoint, sehingga terkesan hanya formalitas.

5. Peralatan (*Machine*)

Peralatan yang dimiliki seperti pengeras suara dan proyektor tidak digunakan secara optimal. Kendaraan dinas lebih difungsikan sebagai alat transportasi personel daripada untuk mendukung kegiatan Dikmas.

6. Pasar (*Market*)

Pelajar sebagai target utama belum sepenuhnya tertarik dengan Dikmas Lantas karena kurangnya upaya Unit Kamsel dalam memahami kebutuhan dan keinginan mereka sebagai konsumen.

Strategi yang harus diambil oleh Unit Kamsel dalam optimalisasi dikmas lantas kepada pelajar sehingga dapat berdampak dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas bagi pelajar di Kendal.

Sebelum menelaah langkah-langkah atau strategi pemecahan masalah maka akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis SWOT, yang membagi faktor-faktor ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program tersebut dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar. Untuk itu dilakukan analisis SWOT yang hasilnya adalah :

1. Kekuatan / Strength

Unit Kamsel Satlantas Polres Kendal memiliki kekuatan seperti penggunaan media sosial dan program Sarapan Bareng Polantas (Sabarpol) yang dapat memanfaatkan anggaran terbatas secara efektif. Selain itu, adanya Surat Perintah Pengaturan Personel juga mendukung kekuatan Unit Kamsel dalam menjalankan program Dikmas Lantas.

2. Kelemahan/ Weakness

Kelemahan internal termasuk penurunan moralitas anggota dan sikap kerja yang kurang aktif. Polisi lalu lintas di Kendal cenderung pasif dalam menegur pelanggaran, dan

kurangnya pemahaman tentang Dikmas Lantas sebagai proses pendidikan menyulitkan pelaksanaan program secara optimal.

3. Peluang / Opportunity

Peluang yang tersedia meliputi penggunaan gadget oleh pelajar yang dapat dimanfaatkan untuk edukasi dan penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk melaksanakan pelatihan keselamatan berlalu lintas dengan dukungan dari Satlantas Polres Kendal.

4. Ancaman / Threat

Ancaman utama termasuk perubahan sikap pelajar di era digital pasca pandemi COVID-19, yang mengarah pada penurunan rasa hormat dan ketidakpatuhan terhadap peraturan. Ini memerlukan pendekatan bijaksana dan program edukasi yang komprehensif serta berkelanjutan untuk menarik minat pelajar dan meningkatkan efektivitas penegakan hukum oleh Polantas.

Dengan mendasarkan pada analisis SWOT tersebut maka kemudian di rumuskan strategi berdasarkan analisis SWOT untuk optimalisasi Dikmas Lantas di Kendal sebagai berikut :

1. Strategi Peluang-Kekuatan (OS)

Memanfaatkan kekuatan Unit Kamsel seperti penggunaan media sosial dan program *Sabarpol* dengan memanfaatkan peluang penggunaan gadget oleh pelajar. Dengan ini, edukasi keselamatan lalu lintas dapat lebih interaktif melalui media sosial dan konten digital. Selain itu, implementasi *Kurikulum Merdeka* memberikan kebebasan untuk melakukan pelatihan keselamatan di sekolah dengan dukungan dari pihak Satlantas, sehingga pelajar dapat lebih terlibat dalam program *Dikmas Lantas* seperti *Patroli Keamanan Sekolah (PKS)* dan *Duta Kamsel*.

2. Strategi Ancaman-Kekuatan (TS)

Menghadapi ancaman perubahan sikap pelajar pasca pandemi, Unit Kamsel dapat meningkatkan efektivitas penegakan hukum dengan tetap mengandalkan kekuatan mereka seperti program *Sabarpol*. Program ini dapat diperluas dengan melibatkan pendekatan bijaksana dan kegiatan yang lebih mengedukasi melalui kampanye kreatif yang langsung menysasar pelajar. *Patroli Tangkap Lepas* dapat dimaksimalkan untuk memberikan pembinaan langsung, sehingga menumbuhkan kesadaran hukum di kalangan pelajar.

3. Strategi Peluang-Kelemahan (OW)

Mengatasi kelemahan internal seperti rendahnya motivasi personel dan pemahaman Dikmas Lantas, Unit Kamsel dapat memanfaatkan peluang pendidikan digital untuk pelajar. Dengan memberdayakan personel melalui pelatihan komunikasi dan materi Dikmas yang disesuaikan dengan era digital, personel dapat lebih aktif dan terlibat. Penggunaan media sosial Satlantas dan kolaborasi dengan sekolah melalui *Dikmas Kreatif* dan program pelatihan PKS akan membantu mengatasi kelemahan personel dalam melaksanakan edukasi dengan metode yang lebih menarik bagi pelajar.

4. Strategi Ancaman-Kelemahan (TW)

Menghadapi ancaman ketidakpatuhan pelajar dan kelemahan personel yang kurang aktif, Unit Kamsel perlu mengadopsi strategi edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi bulanan dan peningkatan patroli di jam-jam rawan harus didukung oleh pendekatan komunikasi yang lebih persuasif. Pemberdayaan personel untuk lebih tegas dalam menegur pelajar pelanggar, sambil melibatkan *Duta Kamsel* sebagai influencer di sekolah-sekolah, dapat membantu meningkatkan efektivitas program Dikmas dan memperbaiki moral serta

PENUTUP

KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan Dikmas Lantas kepada pelajar di Kendal belum optimal karena beberapa faktor manajemen. Dari segi sumber daya manusia, jumlah personel terbatas dan kualitas komunikasi yang kurang baik membuat pesan tidak tersampaikan dengan efektif. Anggaran yang tersedia juga terbatas, sehingga kegiatan Dikmas tidak dapat dilakukan secara rutin dan inovatif. Metode yang digunakan masih konvensional dan tidak terintegrasi dengan pihak sekolah, serta kurang berkesinambungan. Bahan pendukung dan peralatan yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, sementara pelajar sebagai target utama belum tertarik karena pendekatan yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Semua faktor ini perlu diatasi agar program Dikmas Lantas dapat berjalan lebih efektif dan berdampak dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar.
- b. Unit Kamsel Satlantas Polres Kendal perlu menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan Dikmas Lantas dalam mencegah kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar. Dengan analisis SWOT, kekuatan seperti penggunaan media sosial dan program Sabarpol dapat diintegrasikan dengan peluang teknologi digital untuk melibatkan pelajar lebih interaktif. Di sisi lain, kelemahan internal seperti rendahnya motivasi personel dapat diatasi dengan pelatihan dan peningkatan pemahaman tentang Dikmas Lantas. Ancaman perubahan sikap pelajar pasca-pandemi membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih kreatif dan persuasif, yang juga dapat memperbaiki moral personel. Strategi-strategi ini, jika diterapkan dengan tepat, akan membuat program Dikmas Lantas lebih efektif dan berdampak positif pada keselamatan lalu lintas di kalangan pelajar.

SARAN

- a. Satlantas Polres Kendal disarankan untuk meningkatkan kapasitas personel melalui pelatihan komunikasi dan pendidikan yang lebih mendalam, khususnya kepada anggota Unit Kamsel. Hal ini penting agar kualitas penyampaian materi serta pemahaman terkait Dikmas Lantas dapat ditingkatkan, sehingga pesan-pesan edukasi lalu lintas dapat disampaikan lebih efektif kepada pelajar. Selain itu, penggunaan teknologi digital harus dioptimalkan dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat edukasi yang interaktif. Kampanye kreatif melalui video pendek, infografis, dan konten digital menarik dapat digunakan untuk menjangkau pelajar secara lebih luas. Program Sabarpol juga perlu diperluas agar pelajar dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan berlalu lintas. Satlantas juga perlu lebih intensif bekerja sama dengan pihak sekolah agar Dikmas Lantas terintegrasi dengan baik ke dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pendekatan yang kreatif dan persuasif sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan sikap pelajar pasca-pandemi, yang sekaligus dapat memperbaiki motivasi dan moral personel dalam menjalankan program Dikmas Lantas. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan program edukasi lalu lintas akan berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar.
- b. Untuk masyarakat, diharapkan ada kesadaran lebih besar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas, terutama dalam mendukung program Dikmas Lantas. Peran orang tua sangat krusial dalam mengingatkan anak-anak mereka mengenai aturan lalu lintas dan bahaya kecelakaan. Partisipasi aktif masyarakat, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial, juga dapat membantu mengedukasi pelajar agar lebih disiplin dalam berlalu lintas. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada implementasi strategi berbasis teknologi yang dapat mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran di Satlantas. Selain itu, penelitian lebih mendalam terkait efektivitas kerja sama antara Satlantas dan sekolah dalam Dikmas Lantas dapat memberikan wawasan

baru mengenai bagaimana kolaborasi yang lebih erat dapat meningkatkan kesadaran lalu lintas di kalangan pelajar.

REFERENSI

- Republik Indonesia. Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002, Kepolisian Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. Petunjuk Pelaksanaan Nomor Polisi: Juklak / 05 / V / 2003, Tentang Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas.
- Korlantas Polri, 2005. *Vademikum Polisi Lalu Lintas*, Korps Lalu Lintas Polri.
- Badrudin, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*, cet.1, Jakarta: PT. RajaGrafind Persada
- Kincaid, D. Lawrence J dan Schramm, Wilbur: diterjemahkan oleh Agus Setiadi. 1985. *Azas-Azas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: USM-Open Aces Catalog.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penulisan Kualitatif, edisi revisi, Cet.36*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J dan Tankard, James W. 2014. *Teori Komunikasi - Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Semarang: LP3ES dan East-West Communication Institute.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penulisan Kuanlitatif, Kuantitatif dan R&D, Cet.23* , Bandung: Alfabeta.
- Winardi. 2012. *Asas – Asas Manajemen, Cet. 7*, Bandung: PT. Alumni Bandung
- Winardi. 2012 . *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, Mohammad Rochli. 2017. *Optimalisasi Dikmas Lantas Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Guna Meningkatkan Kesadaran Pelajar Dalam Keselamatan Berlalu Lintas*. Skripsi. Akademi Kepolisian, Semarang.
- Hartanto, Alfian Bagus dan Kholil, Muhammad. 2021. Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran (Studi Kasus :pada perusahaan trading PT. PTG).
- Indika, Deru R. dan Jovita, Cindy. 2017. Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen
- Oktopianto, Yogi dan Pangesty, Sindy. 2021. Analisis Daerah Lokasi Rawan Kecelakaan Jalan Tol Tangerang-Merak.
- Subagyo, Bayu Rizki. 2017. *Upaya Dikmas Lantas Unit Dikyasa Dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Pelajar SMA di Polres Subang*. Skripsi. Akademi Kepolisian, Semarang.
- Sulistyoningsih, Sri. 2022. *Upaya Dikmas Lantas Unit Dikyasa dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Pelajar SMA di Polres Subang*. Skripsi. Akademi Kepolisian, Semarang.